

## **Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma NU Kejajar, Wonosobo**

**Yulia Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Abdul Majid<sup>2</sup>, Fatiatun Fatiatun<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an,  
Wonosobo, Indonesia

Email: [fatia@unsiq.ac.id](mailto:fatia@unsiq.ac.id)

### **Abstrak**

Perubahan Kurikulum di Indonesia sangat cepat sehingga menimbulkan banyak kekurangan dalam pendidikan, salah satunya adalah di SMA NU Kejajar Wonosobo yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pembelajaran baru tahun 2022. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA NU Kejajar dengan tujuan untuk mengetahui peran Kurikulum Merdeka terhadap Semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA NU Kejajar, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Kejajar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, penelitian dilakukan di tempat penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Peran Kurikulum Merdeka terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA NU Kejajar adalah, Kurikulum mampu memberikan peran aktif terhadap pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMA NU Kejajar, faktor pendukung Kurikulum Merdeka adalah antusias siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi dan didukung oleh asrama putra putri untuk mengaji, sedangkan faktor penghambat adalah guru yang belum memahami perubahan Kurikulum Merdeka di sekolah, sehingga mengakibatkan pembelajaran mandiri menjadi pembelajaran untuk penilaian belaka.

**Kata kunci** : Peran Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam  
Kata kunci : Peran Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

*Curriculum changes in Indonesia are very fast, causing many shortcomings in education, one of which is at SMA NU Kejajar Wonosobo which has implemented the Independent Curriculum in the new learning year 2022. Researchers took the place of research at SMA NU Kejajar with the aim of knowing the role of the Independent Curriculum on the spirit of learning Islamic Religious Education of NU Kejajar High School students, and to find out the supporting and inhibiting factors of learning Islamic Religious Education at SMA NU Kejajar. Researchers use qualitative field research methods, research is carried out at the research site by means of observation, interviews and documentation. The results of the research on the Role of the Independent Curriculum on the Spirit of Learning Islamic Education for NU Kejajar High School students are, the Curriculum is able to provide an active role in the learning and assessment of Islamic Religious Education for NU Kejajar High School students, the supporting factor of the Independent Curriculum is the enthusiasm of students to learn Islamic Religious Education which is high and supported by male and female dormitories for recitation, while the inhibiting factor is teachers who have not understood the changes in the*

*Independent Curriculum in schools, resulting in independent learning becoming learning for mere assessment.*

**Keywords:** *The Role of the Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

## **I. PENDAHULUAN**

Pada Kurikulum Merdeka merupakan usaha untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Pada Kurikulum Merdeka mempunyai kebijakan belajar yang disebut merdeka belajar, yaitu kebijakan pendidikan dengan pembelajaran yang menyenangkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik sehingga menimbulkan pendidikan yang ideal di Indonesia. Pada tahun 2024 Kurikulum Merdeka akan melaksanakan evaluasi nasional, karena pada tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka hanya sebagai opsi pemulihan pembelajaran setelah dampak COVID-19 dan kesiapan suatu instansi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka akan dikaji lagi pada tahun 2024.(Cahaya, 2022). Sekolah yang belum mampu menerapkan secara utuh Kurikulum Merdeka maka sekolah tersebut berhak memilih kebijakan yang ada sesuai ketentuan peraturan sekolah. Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan peserta didik yang lulus nantinya mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter luhur bangsa(Rahayu et al., 2022). Pada implementasi pembelajaran di sekolah tentunya harus peserta didik harus mampu bersikap selayaknya peserta didik yang berpendidikan, yaitu sikap rendah hati dan mampu bekerja sama dengan sesama makhluk hidup di dunia.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik yaitu keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran, keterbatasan dalam memahami karakter siswa, kurangnya referensi model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi berguna untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam belajar dengan keunikan karakter yang berbeda-beda. (Wahyuningsari et al., 2022). Hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan peranannya sebagai tenaga pendidik, guru yang berkompetensi tinggi dapat memberikan pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang baik adalah pemahaman siswa yang meningkat setelah penjelasan guru selesai, siswa yang mempunyai karakter aktif dalam berpendapat dibutuhkan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Guru dapat menghadapi hambatan dalam pembelajaran dengan selalu mengevaluasi tindakan dalam belajar, karena tidak semua cara yang terdapat dalam peraturan belajar dapat diterapkan pada pembelajaran berdeferensiasi. Oleh karena itu, kreatifitas guru dalam memberikan pengetahuannya kepada siswa dengan cara yang disukai dalam

pembelajaran, dengan tujuan siswa paham dan tidak suntuk Ketika menerima materi pembelajaran. Kreatifitas guru juga diperlukan saat siswa belum memahami materi yang disampaikan, Ketika evaluasi dan penilaian guru juga harus aktif memberikan cara yang baik untuk belajar baik dirumah atau diluar sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah rencana pembelajaran dengan tujuan peserta didik agar lebih mengoptimalkan waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dalam capaian pembelajaran. Kurikulum ini di susun untuk memerdekakan peserta didik dan tenaga pendidik agar lebih leluasa dalam menempuh pendidikan, dengan mengutamakan keahlian (*skill*), model pembelajaran pada kurikulum baru ini adalah pembelajaran proyek, yang menjadi program unggulan dari Kurikulum Merdeka adalah proyek pembelajaran diharapkan siswa mampu belajar menelaah tema tertentu yang ada setiap tahunnya. Oleh sebab itu, Kurikulum Merdeka mempunyai keunggulan pembelajaran proyek untuk membebaskan pemikiran peserta didik dengan menampilkan hasil karya dan bakat pada pembelajaran proyek tersebut.

Menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim yang telah membuat kebijakan belajar berupa Kurikulum Merdeka telah menyebutkan bahwa Kurikulum tersebut adalah usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dan kemandirian dalam berpikir. Usaha tersebut mampu membuat generasi muda nantinya memiliki sifat yang mandiri dalam belajar di kehidupan sehari-hari (Cahaya, 2022). Mandiri dalam belajar bermaksud untuk membentuk karakter mandiri peserta didik, pembelajaran mandiri di sekolah dapat dilakukan dengan pembelajaran berdeferensiasi. Pembelajaran berdeferensiasi adalah proses pembelajaran dengan mengutamakan perbedaan karakter dan keunikan yang berbeda-beda, guru tidak bisa memberikan materi pembelajaran yang sama kepada semua siswa. (Wahyuningsari et al., 2022). Karakter masing-masing siswa berbeda, dalam pelaksanaannya guru harus mampu memberikan tindakan yang baik untuk menghadapi perbedaan karakter siswa, bukan berarti memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap siswa dan bukan membedakan siswa yang pintar dan siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang telah di ajarkan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha seorang pendidik membimbing anak didiknya untuk membentuk individu yang mempunyai derajat dihadapan Allah SWT. Pendidikan Islam bukan hanya sebagai pemberian ilmu dan latihan melainkan kegiatan yang mengantarkan perilaku manusia agar memiliki rasa aman dan nyaman hidup di dunia. Pendidikan Agama Islam dan isi pendidikannya merupakan ajaran dan ketentuan

Allah SWT. Kekurangan dalam pendidikan Indonesia adalah sebagai bahan uji coba, sebagai contoh saat pergantian presiden dan para menteri maka sistem dan aturan di Indonesia berganti pula, maka dari itu pendidikan di Indonesia belum ada perkembangan. Teknologi pendidikan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses kompleks dalam dunia pendidikan, meliputi pengembangan, penerapan, dan penilaian yang melibatkan orang, ide dan organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja pembelajaran (Ajizah & Munawir, 2021).

Dalam prakteknya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan penerapan sikap yang baik harus mempunyai pendidik yang berpengalaman dan mampu memberikan suri tauladan bagi generasi muda. Supaya materi yang didapatkan ketika pembelajaran dapat langsung di gunakan sebagai amal ibadah di dunia dan lingkungan masyarakat, karena banyak implementasi Pendidikan Agama Islam langsung kepada Allah SWT. Tujuan Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yaitu, untuk menjadikan manusia memenuhi tugasnya sebagaimana tujuan diciptakannya sebagai manusia yang sempurna. (Imelda, 2017). Hubungan timbal balik dengan makhluk-Nya dapat mempengaruhi materi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa ruang lingkup dalam pembelajaran diantaranya adalah teori dan konsep untuk desain Pendidikan dengan berbagai aspek visi, misi, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ambo Baba, 2012). Cara mengajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat perhatian yang cermat bagi guru agar mutu Pendidikan Agama di Indonesia berkembang dan maju, tidak hanya di pelajaran umum saja, proses pengajaran agama dapat ditambah seperti mengarahkan, menasihati, dan memberikan nilai-nilai dari sikap yang dilakukan tersebut sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari, dan nantinya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan hanya penyampaian pengetahuan dan penilaian saja, tapi sebagai arahan hidup baik dalam bermasyarakat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (*Qualitative Research*). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di lokasi yaitu SMA NU Kejajar Wonosobo. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang peran Kurikulum Merdeka di SMA NU Kejajar Wonosobo. Metode pengumpulan data juga dapat ditentukan oleh variabel, sampel, lokasi, dan waktu pelaksanaan penelitian. Agar data

penelitian memperoleh kesimpulan yang baik dan benar maka informasi yang didapat pada waktu penelitian harus benar dan sesuai dengan rumusan masalah, untuk itu diperlukan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Validitas isi dapat menunjukkan sejauh mana pertanyaan dan tugas dalam suatu instrumen mampu mewakili keseluruhan kegiatan objek, artinya data valid apabila instrumen mencerminkan keseluruhan konten dan materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Matondang, 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian langsung dilapangan (*field research*) jadi metode observasi dapat berfokus pada keadaan yang diteliti yaitu mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah tentang peran Kurikulum Merdeka terhadap semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA NU Kejajar Wonosobo. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi tempat penelitian dengan melihat keadaan sekolah, melihat keadaan guru dan tenaga pendidik, mengamati aktivitas siswa. Setelah mengetahui tempat, kegiatan dan waktu yang ada dilokasi penelitan, Langkah selanjutnya adalah Menyusun pedoman wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengampu Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi SMA NU Kejajar. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah pertanyaan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, persiapan yang dilakukan untuk memulai peranan Kurikulum Merdeka, pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kegiatan yang sudah dilakukan, capaian dan evaluasi yang telah dilakukan. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah mengenai kesiapan dan kemandirian sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah, peran guru dalam rangka mendukung pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, keadaan siswa-siswi, keadaan guru, dan keadaan fasilitas yang mendukung peran Kurikulum Merdeka di SMA NU Kejajar. Wawancara yang disusun untuk guru pengampu Pendidikan Agama Islam adalah persiapan pembelajaran dan penilaian siswa oleh guru, materi yang akan disampaikan pada satu semester, kendala yang dihadapi oleh guru dan tingkat pemahaman guru pengampu tentang Kurikulum Merdeka. Wawancara yang disiapkan untuk siswa-siswi adalah pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, kesiapan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran yang disukai oleh siswa, dan cara belajar yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Metode atau analisis data merupakan langkah terakhir setelah penulis mengumpulkan data penelitian, kemudian diolah dan dianalisis dari informasi yang

terkumpul, ini merupakan langkah penting untuk menghasilkan suatu data dengan tingkat validitas yang tinggi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka serentak pada tahun 2022 seluruh sekolah di Indonesia yang memilih untuk menerapkan Kurikulum baru, memiliki kebijakan tertentu yang sesuai peraturan sekolah masing-masing, di SMA NU Keajar juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru. Peneliti melakukan penelitian Peran Kurikulum Merdeka terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA NU Keajar. Peran Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan implementasi dari Mandiri belajar, siswa-siswi mampu memahami pembelajaran dengan mandiri, dan semangat dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran secara mandiri, peran Kurikulum Merdeka bagi guru adalah guru tidak terlalu banyak mengurus administrasi sekolah dan peserta didik. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan Pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswa kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Qolbiyah, 2022).

Efa Kurniyanti mengungkapkan Kurikulum Merdeka mempunyai tiga tipe dalam implementasinya yaitu: 1) Tipe Mandiri Belajar, adalah pengambilan beberapa konsep dari Kurikulum Merdeka namun masih menggunakan Kurikulum 2013. 2) Tipe Mandiri Berbagi, adalah Kurikulum Merdeka yang murni, artinya sekolah membuat perangkat pembelajaran secara mandiri. 3) Tipe Mandiri Berubah, yaitu sekolah sudah menggunakan Kurikulum Merdeka tetapi perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tujuan pembelajaran, modul, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai pengganti silabus masih mengikuti peraturan sekolah dan menerima ketentuan dari pemerintah. ATP dan perangkat pembelajaran disediakan oleh pemerintah melalui kemendikbud dalam aplikasi platform merdeka mengajar (Hamdani, 2023).

Semangat belajar siswa diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, karena guru dan tenaga pendidik akan merasa bersemangat ketika siswa-siswi antusias dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang unik dan efektif diperlukan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas, guru harus mempersiapkan pembelajaran yang baik. Motivasi merupakan keadaan yang mampu menyebabkan efek perilaku tertentu dan memerikan arah ketahanan pada tingkah laku tersebut (Muhaemin, 2013). Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas X siswa-siswi meminta pembelajaran dengan metode yang mereka sukai untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat program belajar mandiri, supaya pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat mengalami pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan adalah landasan pengajaran moral untuk usaha mempertahankan keutuhan nilai religius untuk peserta didik. Pendidikan dalam arti luas adalah segala usaha generasi tua untuk memberikan pengetahuan dan arahan kepada generasi muda sebagai persiapan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Basri, 2012). Pemikiran yang menyeluruh mampu mengembangkan akal pikiran sehingga siswa-siswi mampu mempelajari semua peristiwa yang ada pada lingkungan masyarakat. Diharapkan pula siswa-siswi mampu menerapkan kemandirian dari pemikiran tersebut untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Merdeka memiliki peran yang besar terhadap semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam peran Kurikulum Merdeka di SMA NU Kejajar tentunya didukung oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya antusias siswa yang besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan didukung oleh pondok atau asrama di sekolah tersebut, serta fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Faktor lainnya adalah kebijakan pemerintah dengan pembuatan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar). Meskipun banyak faktor yang menunjang pembelajaran adapula faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum baru adalah tenaga pendidik yang belum terlalu paham dengan perubahan Kurikulum tersebut. Aplikasi PMM sangat membantu pembelajaran dengan Kurikulum baru, terdapat metode yang menarik dan dapat menambah semangat siswa dalam belajar (Susilawati et al., 2021).

Peran Kurikulum Merdeka terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam adalah pada kebebasan dalam memilih cara belajar di dalam maupun di luar kelas, siswa pada umumnya lebih antusias belajar dengan cara praktik, baik itu praktik sholat, adzan, berwudhu dan mensucikan jenazah. Praktik Pendidikan Agama Islam merupakan kebijakan yang disusun pemerintah pada masa lama yang pada masa itu praktik dapat diberikan ketika sudah kelas empat Sekolah Dasar (SUTIAH & Pd, 2020). Dengan praktek pada Pendidikan Agama Islam bertujuan agar dapat digunakan pada kehidupan nyata. Peran yang kedua dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdeferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan perbedaan pemahaman untuk menyamakan dengan pemahaman yang lebih baik. Dalam pembelajaran berdeferensiasi karakter siswa

yang berbeda akan mendapat pemahaman yang berbeda pula. Oleh sebab itu, guru dapat memberikan porsi materi sesuai dengan pemahaman siswa, tingkat kesulitan dalam penilaian juga dapat di bedakan sesuai karakter siswa dan tingkat pemahaman siswa.

Faktor pendukung yang pertama dalam Peran Kurikulum Merdeka terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA NU Keajar adalah kepala sekolah karena mampu mengkoordinasikan, menyelaraskan, serta menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di SMA NU Keajar. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor penentu yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Peran guru dan motivasi peserta belajar didik merupakan faktor kunci dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (Anridzo et al., 2022). Faktor pendukung kedua Aplikasi yang dirancang untuk mempermudah pekerjaan guru yaitu aplikasi PMM yang disediakan pemerintah, guna mempermudah guru belajar model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang sesuai dan memberikan motivasi guru dalam mengajar secara kreatif dan efektif di dalam kelas. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka sangat membutuhkan guru sebagai landasan utama untuk pembelajaran di sekolah SMA NU Keajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, guru dituntut untuk berpikir secara kreatif memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan motivasi belajar peserta didik dan semangat dalam mencari ilmu dimanapun. Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana sekolah, sarana dapat mendukung kegiatan pembelajaran siswa jika sarana dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan semetinya.

Faktor penghambat pertama adalah Guru di SMA NU Keajar belum terlalu paham dengan Kurikulum Merdeka sehingga kebanyakan guru mata pelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional. Guru belum bisa mengikuti dinamika pendidikan yang sangat kuat hal ini menimbulkan guru masih menerapkan Kurikulum sebelumnya. Alat pembelajaran disediakan oleh pemerintah jadi guru masih malas belajar dan kompetensi antar guru menjadi lemah. Faktor penghambat ke dua adalah waktu perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang sangat singkat, menjadikan guru kerja lebih ekstra karena Kurikulum yang sebelumnya baru saja mulai berjalan, kemudian dirubah kembali ke Kurikulum yang baru. Kendala ini juga didukung dengan tenaga guru yang kurang di SMA NU Keajar. Faktor penghambat yang lainnya adalah mentalitas guru dalam mengajar, guru yang mengikuti peraturan sekolah akan mudah dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah. Guru yang kurang kreatif dalam pengajaran menjadi hambatan tersendiri dalam menghadapi siswa-siswi. Kurangnya



pelatihan dan belajarnya guru dalam persiapan mengajar siswa-siswi membuat tertinggalnya materi yang seharusnya sudah harus dipahami oleh siswa-siswi. Hal ini menyebabkan siswa-siswi memberikan tindakan kepada guru, seperti mengantuk di kelas, suntuk dan kurang semangat dalam pembelajaran, siswa yang belum paham mengenai materi biasanya tidak memiliki inisiatif untuk bertanya, oleh sebab itu efek dari peran pembelajaran dapat di rasakan pada waktu penilaian ahir semester.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari uraian di atas mengenai Peran Kurikulum Merdeka terhadap semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA NU Kejajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru antara lain guru belum terlalu paham dengan Kurikulum Merdeka, masih menggunakan kebiasaan mengajar dengan metode ceramah, guru juga belum sepenuhnya memahami penerapan pembelajaran berdeferensiasi terhadap masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha lebih dari kepala sekolah, guru dan stake holdernya, untuk memberikan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dan peserta didik. Pelaksanaan membutuhkan waktu untuk persiapan yang matang, maka dari itu usaha untuk mempersiapkan sesuatu harus didasari dengan pengetahuan yang mendalam dan tidak berpikir jangka pendek. Persiapan adalah usaha untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan. Suatu gejala permasalahan tidak boleh di lupakan, untuk evaluasi dan perbaikan pelaksanaan yang akan datang. Belajar adalah kebutuhan semua individu yang menginginkan hidup layak, maka dari itu setinggi-tingginya ilmu yang di gapai masih ada ilmu yang harus di capai lagi.

Dengan kebijakan pemberian aplikasi PMM memudahkan kegiatan guru untuk mengajar, meskipun belum ada modul pembelajaran pada aplikasi, namun model dan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah banyak di aplikasi tersebut. Metode dan model pembelajaran dapat di sesuaikan dengan mata pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam faktor pendukungnya adalah guru pengampu mata pelajaran, karena pembelajaran efektif adalah ketika siswa-siswi tidak suntuk dan mampu memahami pokok materi yang disampaikan oleh guru. Faktor penghambat dalam pembelajaran di SMA NU Kejajar pada proses pengembangan Kurikulum Merdeka adalah guru yang belum terlalu paham dengan Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat lainnya adalah sistem penilaian yang berbeda dari Kurikulum sebelumnya, pada Kurikulum Merdeka sistem penilainnya menggunakan penilaian Sumatif dan Afektif.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I., & Munawir, M. (2021). Urgensi teknologi pendidikan: analisis kelebihan dan kekurangan teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 25–36.
- Ambo Baba, M. (2012). Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(12), 18.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818.
- Basri, H. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*.
- Cahaya, C. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1–20.
- Hamdani, M. I. I. (2023). STUDI ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA BAITUL ARQOM BALUNG KABUPATEN JEMBER. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 23–31.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Muhaemin, B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 13(1), 47–53.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167.

SUTIAH, D. R., & Pd, M. (2020). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*. NLC.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.